

## ABSTRAKSI

Judul dari penelitian ini adalah **“POLITIK PEMBERITAAN DALAM KONTROVERSI KEMATIAN DIREKTUR EKSEKUTIF LEMBAGA PEMANTAU HAK ASASI MANUSIA INDONESIA IMPARSIAL MUNIR (Studi Analisis Framing Pemberitaan pada Harian Kompas dan Surat Kabar Media Indonesia)”**.

Pemberitaan dalam setiap media massa dalam mengangkat suatu isu atau satu kasus bisa berbeda antara satu media dengan media yang lainnya. Hal tersebut terjadi karena berita yang disajikan tersebut merupakan hasil dari suatu konstruksi atas realitas. Perbedaan pemberitaan tersebut merupakan hasil konstruksi dari masing-masing media yang berdiri di atas perbedaan ideologi atau kepentingan yang berbeda pula pada satu media dengan media yang lain. Ada banyak faktor yang melatarbelakangi bagaimana wartawan mengkonstruksi realitas yang ada.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Framing model Robert N Enmant. Model Enmant ini terbagi menjadi empat yaitu *problem identification* (identifikasi masalah), *causal interpretation* (interpretasi kausal), *moral evaluation* (evaluasi moral) dan *treatment recommendation* (rekomendasi penyelesaian masalah). Dengan analisis framing dapat diketahui bagaimana wartawan mengkonstruksi suatu realitas. Dalam penelitian ini asumsi yang digunakan adalah bukan bagaimana isi media mempengaruhi khalayak, melainkan meletakkan asumsinya pada bagaimana isi media tersebut dikonstruksi. Dengan perkataan lain, kebijakan media seperti apa yang harus ditonjolkan, apa yang disembunyikan dan kenapa ditempatkan di halaman muka dan seterusnya, sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal di luar isi media itu sendiri.

Penelitian ini akan melihat bagaimana frame Harian Kompas maupun Harian Media Indonesia dalam memberitakan kasus kematian pejuang HAM Munir Said Thalib. Dalam penelitian ini dapat terlihat bahwa ada perbedaan pemberitaan antara Harian Kompas dan Media Indonesia. Harian Kompas dalam Pemberitaannya lebih memihak kepada Munir bahkan berani menghubungkan-menghubungkan kematian Munir dengan institusi TNI. Sedangkan dalam pemberitaan Harian Media Indonesia ada kecenderungan keberpihakan Media Indonesia pada pemerintah termasuk institusi TNI didalamnya. Media Indonesia lebih menekankan bahwa tidak ada keterlibatan institusi TNI dengan kematian Munir Said Thalib.

Jadi ketika melihat ada suatu perbedaan pemberitaan dari peristiwa yang sama pada suatu media, maka hal tersebut merupakan konstruksi masing-masing media yang berdiri di atas latar belakang, kepentingan maupun ideologi yang berbeda antara satu media dengan media yang lain.